

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Cara atau strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap spiritual yakni, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, dan melakukan pembiasaan sikap spiritual baik di sekolah maupun di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Adhyaksa 1 Jambi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik memiliki sikap spiritual yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Sikap spiritual yang ditanamkan oleh guru pertama diharapkan memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik, mencakup nilai-nilai keagamaan, mampu menjalankan ketaatan beribadah baik peserta didik muslim maupun nonmuslim seperti menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, mampu meneladani kepribadian dari para Nabi SAW. para sahabat Nabi, serta ulama-ulama tokoh islam.

Kemudian dalam perencanaan strategi guru, guru menggunakan RPP yang dirancang dan disusun dengan berpatokan pada silabus yang berlaku. selanjutnya, pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan sikap spiritual kegiatan proses pembelajaran di kelas VI B menggunakan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa. Disamping itu, strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran di kelas VI B menggunakan strategi yang berpusat untuk mengoptimalkan aktivitas peserta didik baik dalam ketaatan beribadah, merasa bersyukur, memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dari pihak guru serta peserta didik dan ditentukan sedari awal dimulainya pembelajaran. Selanjutnya, strategi yang diterapkan oleh guru mampu membantu guru agar sikap spiritual yang di tanamkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran tetap tersalurkan walaupun dalam kendala keadaan sedang dalam pembelajaran daring. Sehingga tidak kalah pentingnya menanamkan sikap spiritual dengan penyampaian materi pembelajaran.

Kemudian dalam menanamkan sikap spiritual tentu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah kerja sama antar guru dengan bantuan pembelajaran agama, tahfidz, dan BTQ. Kemudian faktor pendukung dari luar sekolah bisa berupa motivasi dari orang tua masing-masing peserta didik, lingkungan yang baik. Sementara dalam faktor penghambatnya dalam keadaan proses pembelajaran saat ini berupa pembelajaran daring yang biasanya kegiatan yang dalam menanamkan sikap spiritual bisa dilakukan dengan langsung disekolah kini harus mengirim melalui *whatsapp*, kurangnya komunikasi secara langsung/tatapmuka, kurangnya motivasi dari orang tua, serta lingkungan yang kurang baik. Namun dalam menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian implikasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat disajikan sebagai acuan atau panduan supaya guru-guru tetap menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran walaupun ketika pembelajaran dalam jaringan.

2. Menambah pengetahuan bagi guru-guru mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman nyata kepada peneliti mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran.

5.3 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru atau tenaga pendidik dalam menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran. Kemudian penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengalaman nyata bagi peneliti untuk terus belajar, mengkaji ulang penelitian ini, dan melengkapi kekurangan dalam penelitian yang dilakukan ini supaya semakin memperkaya ilmu pengetahuan.